

ANALISIS HUBUNGAN INCOME LEVEL DENGAN KEBIASAAN MAKAN PADA IBU HAMIL SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA BANDAR LAMPUNG**Marlina Agustina¹, Riska Wandini^{2*}, Rilyani³**¹⁻³Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Malahayati

Email Korespondensi : riskawandini@malahayati.ac.id

Disubmit: 24 Juli 2023

Diterima: 15 Agustus 2023

Diterbitkan: 17 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i9.11165>**ABSTRACT**

Sukaraja Community Health Center the second place largest number of pregnant women is in Bandar Lampung City with a total of 1,127 (5.8%) after the Panjang Health Center with 1,476 (7.59%) pregnant women and in third place is the Satelit Health Center with 1,045 pregnant women (5.4%). The people in the working area of the Sukaraja Health Center have jobs 60% work as laborers, 20% as private individuals, 10% as entrepreneurs or traders, and 10% as civil servants (PNS). Income level the majority of people fall into the less due category income level people less than UMR Bandar Lampung City (<Rp2.770.794,14). Known relationship income level with eating habits in pregnant women during the COVID-19 pandemic. This type of research is quantitative research with an analytical survey design approach Crosssectional by distributing questionnaires about income level and Food Frequency Questionnaire (FFQ). Frequency distribution analysis income level there are 63 (40.1%) in the sufficient category and as many as 94 (59.9%) respondents have income level not enough. Analysis of the frequency distribution of eating habits showed that 92 (58.6%) respondents had good eating habits and 65 (41.4%) respondents had poor eating habits. Test analysis chi square on the relationship between income level with eating habits in pregnant women, with a significant value p-value 0,000 (<0,05). This shows that there is a relationship between income level with eating habits in pregnant women during the Covid-19 pandemic. It is expected that pregnant women can pay attention to choosing food ingredients that will be consumed during pregnancy. To meet the nutritional needs of the mother, she can carefully select food ingredients according to the level of income earned so that the nutritional needs of the mother and fetus can be met.

Keywords : *Income Level, Dietary Habits, Covid-19***ABSTRAK**

Puskesmas Sukaraja menduduki urutan kedua ibu hamil terbanyak di Kota Bandar Lampung dengan jumlah 1.127 (5,8%) setelah Puskesmas Panjang dengan jumlah ibu hamil sebanyak 1.476 (7,59%) dan di urutan ketiga adalah Puskesmas Satelit dengan ibu hamil sebanyak 1.045 (5,4%). Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sukraja memiliki pekerjaan 60% bekerja sebagai buruh, 20% sebagai swasta, 10% sebagai wiraswasta atau pedagang, dan 10%

sebagai pegawai negeri sipil (PNS). *Income level* mayoritas masyarakat masuk kedalam kategori kurang dikarenakan *income level* masyarakat kurang dari UMR Kota Bandar Lampung (< Rp2.770.794,14). Diketahui hubungan *income level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil selama pandemi COVID-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain Survei Analitik pendekatan *Crosssectional* dengan menyebarkan kuesioner tentang *income level* dan *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Analisis distribusi frekuensi *income level* terdapat 63 (40,1%) dalam kategori cukup dan sebanyak 94 (59,9%) responden memiliki *income level* kurang. Analisis distribusi frekuensi kebiasaan makan terdapat 92 (58,6%) responden memiliki kebiasaan makan yang baik dan 65 (41,4%) responden memiliki kebiasaan makan kurang baik. Uji analisis *chi-square* pada hubungan antara *income level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil, didapatkan nilai signifikansi *p-value* 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara *income level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19. Diharapkan ibu hamil untuk dapat memperhatikan dalam memilih bahan makanan yang akan dikonsumsi selama masa kehamilan. Untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dapat secara cermat memilih bahan makanan sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh sehingga kebutuhan gizi ibu dan janin dapat terpenuhi.

Kata Kunci : *Income level*, Kebiasaan Diet, Covid-19

PENDAHULUAN

Menurut *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, AKI secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. Diantara tujuan untuk mencapai *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang menyatakan bahwa pada tahun 2030 upaya dapat dipercepat untuk menurunkan angka kejadian AKI dibawah 70 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Siregar, 2021)

Indonesia merupakan negara berkembang dimana gizi merupakan masalah utama kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kematian pada ibu hamil. Indonesia menempati urutan ketiga di Asia Tenggara, setelah Myanmar dan Laos. Menurut data World Health Organization tahun 2019, jumlah kasus AKI di Indonesia adalah 177 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 AKI di Indonesia. Jumlah ini meningkat dari 4.627 kematian pada 2020. Lampung menempati urutan

kesembilan dari 34 provinsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Kebiasaan makan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal seperti faktor rendahnya tingkat pengetahuan, *income level* dan faktor sosial. *Income level* atau tingkat pendapatan adalah faktor yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi ibu hamil. Ibu hamil dengan pendapatan tinggi memiliki peluang yang baik untuk memenuhi variasi dan kuantitas makanan yang lebih baik. Tingkat pendapatan merupakan faktor penentu asupan gizi ibu hamil (Mulyani, 2022).

Berdasarkan trend chart kasus kematian ibu hamil pada tahun 2021, jumlah kematian ibu meningkat dibandingkan tahun 2020, dari 115 menjadi 187 terutama karena COVID dengan 82 kasus. Provinsi Lampung memiliki jumlah AKI tertinggi di Lampung Tengah sebanyak 38 kasus, Lampung Timur sebanyak 37 kasus dan Kota

Bandar Lampung sebanyak 15 kasus. Jumlah ibu hamil di Provinsi Lampung 160.562 orang dimana Lampung Tengah menduduki urutan pertama dengan ibu hamil terbanyak prevalensi 14,27%, kemudian diurutkan kedua adalah Lampung Selatan (12,32%) dan Kota Bandar Lampung (12,11%) menduduki urutan ketiga (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022)

Kebiasaan makan saat hamil yang tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi dapat menyebabkan ketidakseimbangan suplai nutrisi, mempersulit proses persalinan, dan menimbulkan berbagai risiko pada ibu, seperti kekurangan energi kronis (KEK), anemia, diabetes gestasional, obesitas. Risiko pada bayi dapat mengakibatkan kematian janin (keguguran), kelahiran prematur, cacat lahir, berat badan lahir rendah (BBLR) bahkan kematian bayi (Paramashanti, 2019)

Selama pandemi COVID-19, menggunakan pola makan seimbang, suplemen atau vitamin untuk meningkatkan daya tahan tubuh sangat dianjurkan. Di masa pandemi Covid-19, ibu hamil membutuhkan anjuran tentang pola makan seimbang untuk melindungi tubuh dari penyebaran virus corona dan cara meningkatkan daya tahan tubuh dengan pola makan seimbang. Pasalnya, ibu hamil termasuk kelompok rentan tertular Covid-19 (Anggraini & Anjani, 2021)

Berdasarkan hasil pra survei, jumlah ibu hamil di Kota Bandar Lampung pada tahun 2021 sebanyak 19.447, dimana Puskesmas Panjang memiliki jumlah ibu hamil terbanyak dengan jumlah 1.476 (7,59%), dan Puskesmas Sukaraja dan urutan kedua ibu hamil sebanyak 1.127 (5,8%), disusul Puskesmas Satelit sebanyak 1.045 (5,4%) ibu hamil diurutkan ketiga

(Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2022)

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 10 responden hamil, diketahui bahwa 2 ibu hamil (20%) suaminya bekerja di swasta dan sudah mengetahui kebiasaan makan yang baik untuk ibu hamil, 2 ibu hamil (20%) suaminya adalah pedagang, dan 6 orang ibu hamil (60%) yang suaminya bekerja buruh, serta tidak mengetahui kebiasaan makan ibu hamil yang baik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis hubungan antara tingkat pendapatan dengan kebiasaan makan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Kehamilan adalah pertemuan atau peleburan sel sperma pria dan sel telur. Sel telur yang telah dibuahi kemudian menempel pada dinding rahim, tempat ia tumbuh dan berkembang (Wardiyah & Rilyani, 2016)

Kehamilan merupakan tahapan yang sangat penting, oleh karena itu asupan nutrisi yang dikonsumsi harus bermanfaat bagi tubuh. Pada tahap kehamilan ini, janin sedang berkembang di dalam tubuh, sehingga penting untuk mengkonsumsi nutrisi yang bermanfaat agar pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan benar-benar dapat tercukupi. Selama kehamilan, tubuh ibu mengalami banyak perubahan fisiologis dan hormonal. Dalam hal ini asupan berbagai nutrisi dalam tubuh memang akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin dalam kandungan (Paramashanti, 2019)

Kebutuhan berbagai nutrisi selama hamil juga akan berbeda dengan yang tidak hamil, wanita membutuhkan tambahan 300 kalori

selama hamil, dan sebagian besar dibutuhkan pada trimester kedua dan ketiga. Wanita membutuhkan 1000-1200 mg kalsium, 600-800 mg asam folat dan 27 mg nutrisi setiap hari (Ihtirami et al., 2021)

Jenis makanan yang dikonsumsi ibu hamil sangat mempengaruhi mutu atau kualitas nutrisi yang akan diolah di dalam tubuh. Semakin banyak variasi makanan yang dimakan, semakin baik pula kelengkapan gizinya. Selain itu, semakin banyak jenis makanan yang masuk ke dalam tubuh, maka tubuh akan semakin mudah memperoleh berbagai zat yang bermanfaat bagi kesehatan. Untuk menerapkannya, ibu hamil bisa mengonsumsi lima kelompok makanan setiap hari. Lima kategori makanan tersebut meliputi makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah-buahan dan minuman (Paramashanti, 2019)

Pendapatan atau *income* merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan seseorang dapat diukur dengan jumlah uang yang peroleh atau jumlah uang yang keluarkan untuk memenuhi jumlah barang dan jasa yang inginkan (Mulyani, 2022)

Income level merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas menu. Pendapatan rendah mencegah orang membeli makanan dalam jumlah yang mereka butuhkan. Tingkat pendapatan mempengaruhi daya beli pangan harian rumah tangga (Rostania et al., 2022)

Coronavirus adalah sekelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari pilek dan batuk hingga infeksi yang lebih serius seperti Middle East Respiratory

Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus telah ditemukan yang menyebabkan penyakit COVID-19 (Nugraha et al., 2020)

Kebiasaan makan pada ibu hamil akan berdampak bagi gizi ibu dan janin. *Income level* akan mempengaruhi kebiasaan makan dan pemilihan bahan makanan selama ibu hamil. Oleh karena itu, kebiasaan makan ibu harus disesuaikan dengan kebutuhan bagi ibu dan janinnya. Untuk mengetahui hubungan *income level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil selama pandemi covid-19, maka dari itu pada penelitian ini, rumusan masalah adalah apakah ada hubungan *income level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2022 ?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross-sectional* dilakukan untuk menganalisis hubungan *income level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung tahun 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pada bulan Oktober sampai Desember 2021 di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung seluruh ibu nifas pada tiga bulan terakhir di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung yang berjumlah 256 responden dengan jumlah sampel 157 responden. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kebiasaan makan dan variabel independen yaitu *income level*. Objek dalam penelitian ini adalah umur, pekerjaan, pekerjaan suami, penghasilan, status pendapatan

selama covid-19 dan *Food Frequency Questionnaire (FFQ)*. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji etik penelitian yang dilakukan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan nomor 3387/EC/KEP-UNMAL/IV/2023. Penelitian telah

dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja Kota Bandar Lampung dari tanggal 28 April sampai dengan 26 Mei 2023. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data secara distribusi frekuensi dan analisis *chi-square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden (n= 157)

Karakteristik	N	%	M±SD
Umur (tahun) (rentang) 21-38	157	100	26,80 ± 3,897
Pekerjaan			
- Tidak bekerja	104	66,2	
- Buruh	21	13,4	
- Wiraswasta	32	20,4	
- PNS	0	0	
Total	157	100,0	
Pekerjaan suami			
- Tidak bekerja	0	0	
- Buruh	85	54,1	
- Wiraswasta	60	38,2	
- PNS	12	7,6	
Total	157	100,0	

Berdasarkan tabel 1. umur rata-rata dari 157 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah 26,8 tahun (SD 3,897) dengan rentang umur antara 21 tahun sampai 38 tahun. Pekerjaan responden sebanyak 104 tidak bekerja (66,2%), bekerja sebagai

buruh 21 responden (13,4%), bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 32 responden (20,4%). Mayoritas pekerjaan suami responden adalah buruh sebanyak 85 responden (54,1%), selanjutnya sebagai wiraswasta sebanyak 60 (38,2%) dan sebanyak 12 orang (7,6%) bekerja sebagai PNS.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Income Level* Responden (n=157)

Variabel	N	%
<i>Income Level</i>		
- Cukup	63	40,1
- Kurang	94	59,9
Total	157	100,0
Pendapatan selama Covid-19		

- Tidak menurun	47	29,9
- Menurun	110	70,1
Total	157	100,0

Berdasarkan tabel 2. penghasilan responden pada kategori cukup sebanyak 63 responden (40,1%) dan kategori kurang sebanyak 94 (59,9%). Sebagian besar responden mengalami penurunan pendapatan

selama masa pandemi Covid-19 dengan jumlah responden yang terdampak sebanyak 110 responden (70,1%) dan yang tidak mengalami penurunan pendapatan selama Covid-19 sebanyak 47 responden (29,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Makan (n=157)

Variabel	N	%
Kebiasaan Makan		
- Baik	92	58,6
- Kurang baik	65	41,4
Total	157	100,0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebanyak 92 responden (58,6%) memiliki kebiasaan makan yang baik dan

sebanyak 65 responden (41,4%) memiliki kebiasaan makan yang kurang baik.

Tabel 4. Hubungan *Income Level* dengan Kebiasaan Makan

<i>Income Level</i>	Kebiasaan Makan				N	%	<i>p-value</i>	OR (95%CI)
	Baik		Kurang Baik					
	n	%	N	%				
Cukup	56	88,9	7	11,1	63	100,0	0,000	12,889 (5,298- 31,355)
Kurang	36	38,3	58	61,7	94	100,0		
Total	92	58,6	65	41,4	157	100,0		

Berdasarkan tabel 4. dapat diinterpretasikan bahwa dari 63 responden yang memiliki income level cukup ada sebanyak 56 (88,9%) responden yang memiliki kebiasaan makan yang baik dan 7 (11,1%) responden memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Sedangkan dari 94 responden yang memiliki income level kurang ada sebanyak

36 (38,3%) responden memiliki kebiasaan makan yang baik dan 58 (61,7%) responden memiliki kebiasaan makan yang kurang baik. Hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan income level dengan kebiasaan makan dengan *p-value* 0,000. Dari analisa data tersebut didapatkan OR = 12,889 (95% CI : 5,298-31,355).

PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Dalam penelitian ini, usia responden adalah antara 21 dan 38 tahun. Usia rata-rata dari 157 responden adalah 26,8 tahun dengan standar deviasi (SD) 3,897. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk 104 responden (66,2%) sebagian besar pekerjaan adalah menganggur dan untuk 85 responden (54,1%) pekerjaan suami sebagian besar bekerja. Sebagian besar responden tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga sehingga hanya suami melakukan pekerjaan dan sebagian besar suami responden bekerja sebagai pekerja kasar, baik sebagai nelayan maupun sebagai buruh. Saat ini, ibu hamil lebih banyak bekerja sebagai pemfilet ikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rahayu & Sagita (2019) yang dilakukan di Puskesmas Grogol Kediri menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu yang menjadi responden antara umur 20-35 tahun dengan presentase 62,5% dan sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja dengan presentase 65,0%.

Paramashanti, (2019) menjelaskan bahwa ibu hamil di bawah usia 20 tahun atau di atas usia 35 tahun dapat berisiko terhadap dirinya dan bayi yang dikandungnya. Ketika seorang ibu berusia kurang dari 20 tahun, ia dapat mengalami berbagai komplikasi kelahiran dan gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Sementara itu, mereka yang berusia di atas 35 tahun memiliki risiko cacat lahir dan distosia.

Menurut pendapat peneliti, usia ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mencerminkan kematangan dan kesiapan ibu dalam

menghadapi berbagai tahapan kehamilan. Saat ibu mencapai kedewasaan mereka mempertimbangkan apa yang mereka dan janin butuhkan secara nutrisi. Selain usia, pekerjaan juga menjadi salah satu faktor ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan gizinya selama masa kehamilan. Pekerjaan memengaruhi pendapatan rumah tangga dan kebiasaan makan.

Distribusi Frekuensi *Income Level*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapatan rendah yaitu 94 (59,9%) responden dan 63 (40,1%) responden. Hasil survei juga menunjukkan bahwa pandemi mempengaruhi pendapatan responden dengan 110 responden (70,1%) mengalami penurunan pendapatan dan hanya 47 responden (29,9%) yang tidak mengalami penurunan pendapatan selama periode Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nirmawati, (2021) dimana pendapatan responden dibawah upah minum rata-rata (UMR) Ia menegaskan dalam penelitiannya bahwa hal ini disebabkan oleh sifat pekerjaannya yaitu responden menganggur dan hanya suaminya yang bekerja.

Menurut Yunita & Ariyati, (2021) semakin sedikit pendapatan keluarga ibu hamil maka defisit energi kronisnya semakin tinggi, dan KEK merupakan salah satu komplikasi yang dialami ibu hamil ketika ibu tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi dirinya dan anaknya. Janin.

Menurut pendapat peneliti, tidak hanya kesehatan yang terpengaruh selama pandemi Covid-19, tetapi semua bidang terkena dampaknya, salah satunya adalah tingkat pendapatan. Selama pandemi Covid-19, sebagian besar

tingkat pendapatan masyarakat terdampak akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) atau lockdown yang diberlakukan pemerintah, sehingga masyarakat sulit memperoleh penghasilan, sehingga berdampak pada turunnya pendapatan masyarakat.

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Makan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data sebanyak 92 (58,6%) responden dengan nilai \geq dengan nilai median 355 sehingga memiliki kebiasaan makan yang baik dan ada sebanyak 65 (41,4%) responden dengan nilai $<$ dengan nilai median 355 sehingga memiliki kebiasaan makan yang kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmawati, (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pola makan yang cukup sebanyak 51,4%. Kajian ini menjelaskan bahwa gizi merujuk pada seberapa banyak dan jenis komposisi makanan apa yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan makanan lengkap yang dikonsumsi sehari-hari. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rostania et al., (2022) analisis data yang diperoleh didapatkan 65,5% responden memiliki pola makan yang baik dan 34,5% responden memiliki pola makan kurang.

Paramashanti, (2019) menjelaskan bahwa kondisi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pilihan varietas serta kualitas bahan dalam pilihan makanan. Ibu perlu tahu cara memilih makanan bergizi, dan bahan makanan bergizi tidak harus mahal.

Menurut peneliti, ibu hamil harus memperhatikan kebiasaan makannya, karena dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil.

Ibu hamil yang biasanya tidak memperhatikan keseimbangan, frekuensi dan daya terima asupan makanan, misalnya tidak menyukai suatu bahan makanan, menyebabkan gangguan gizi pada ibu atau janin. Kebiasaan makan yang buruk memiliki berbagai dampak pada ibu dan janin, seperti defisit energi kronis ibu dan berat badan bayi lahir rendah.

Hubungan *Income Level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 56 responden (88,9%) dengan income level yang cukup memiliki kebiasaan makan yang baik dan 7 responden (11,1%) dengan income level yang cukup memiliki kebiasaan makan yang kurang baik, hal ini terjadi karena 7 responden tersebut tidak suka makan sayuran dan ada yang tidak suka makan daging ayam. Sedangkan terdapat 36 responden (38,3%) yang memiliki income level kurang tetapi memiliki kebiasaan makan yang baik dan terdapat 58 responden (61,7%) dengan income level kurang memiliki kebiasaan makan yang kurang baik, hal ini terjadi dikarenakan 36 responden tersebut mengganti protein seperti ayam dan daging dengan menggunakan ikan, telur, tahu ataupun tempe dan sebagian besar dari responden suaminya bekerja sebagai nelayan sehingga mereka menggunakan ikan sebagai bahan protein.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan nilai p-value 0,000 ($<$ 0,05) yang berarti ada hubungan antara income level dengan kebiasaan pada ibu hamil selama masa pandemi covid-19. Dan dari hasil analisis data tersebut didapatkan nilai OR 12,889 yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki income level cukup

berpeluang 12,8 kali lebih besar untuk memiliki kebiasaan makan yang baik dibandingkan dengan responden yang memiliki income level kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani, (2022) analisis data menggunakan chi square didapatkan nilai p -value $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan pola konsumsi. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa mayoritas ibu yang tingkat pendapatan keluarganya tinggi memiliki pola konsumsi yang baik. Pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat konsumsi suatu keluarga, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang.

Menurut Yunita & Ariyati, (2021) menjelaskan bahwa income level yang rendah mempengaruhi rendahnya daya beli, sehingga responden dapat memenuhi kebutuhan dasarnya hanya berupa sumber karbohidrat yang merupakan makanan prioritas utama sehingga memberikan peluang untuk mengalami kebiasaan makan yang buruk. Sementara itu, responden dengan income level cukup mampu memenuhi kebutuhan pangannya sampai akhir.

Menurut pendapat peneliti, *income level* merupakan faktor terpenting saat memilih menu. Kebiasaan makan keluarga dapat dijadikan indikator kesejahteraan keluarga. *Income level* yang rendah dapat mempengaruhi pemilihan makanan yang dibutuhkan ibu selama kehamilan berdasarkan kebutuhan gizi. Sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan makan seseorang. *Income level* mempengaruhi kebiasaan makan, dimana nilai gizi menjadi prioritas.

KESIMPULAN & SARAN

Terdapat hubungan *income level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil selama pandemi covid-19 dengan nilai p -value 0,000 yang artinya ada hubungan dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan OR sebesar 12,889. Artinya responden yang memiliki *income level* yang cukup akan memiliki kemungkinan 12 kali lebih besar untuk memiliki kebiasaan makan yang baik. Diharapkan ibu hamil untuk dapat memperhatikan dalam memilih bahan makanan yang akan dikonsumsi selama masa kehamilan. Ibu hamil harus memiliki kebiasaan makan yang baik sehingga ibu hamil harus sangat memperhatikan gizi yang dibutuhkan selama masa kehamilan seperti karbohidrat, protein, kalsium, folat, vitamin A dan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dapat secara cermat memilih bahan makanan sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh sehingga kebutuhan gizi ibu dan janin dapat terpenuhi dan diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait analisis hubungan *income level* dengan kebiasaan makan pada ibu hamil dengan metode yang berbeda yaitu metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., & Anjani, R. (2021). Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 11(1), 42-49. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPDG/Article/View/7491>
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. (2022). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2022). *PROFIL Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2021*.
- Ihtirami, A., Rahma, A. ., & Tihardimanto, A. (2021). Gizi3. *Molucca Medica*, 14(4), 11-21. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan2021.pdf>
- Mulyani, E. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Konsumsi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(Januari), 75-82.
- Nirmawati, N. (2021). *Gambaran Tingkat Pendapatan Keluarga, Paritas Dan Pola Makan Ibu Hamil KEK Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomeeto Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*. Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Nugraha, D. P., Alhakim, M. F., Handayani, E. Y., & Taufik, R. (2020). *Buku Modul Pencegahan COVID-19*. Fakultas Kedokteran Universitas Riau.
- Paramashanti, B. A. (2019). *Gizi Bagi Ibu Dan Anak: Untuk Mahasiswa Kesehatan Dan Kalangan Umum*. PT.Pustaka Baru.
- Rahayu, D. T., & Sagita, Y. D. (2019). Pola Makan Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil Trimester Ii. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(1), 7-18. <https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.847>
- Rostania, R., Yusuf, K., & Rate, S. (2022). Hubungan Pola Makan Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(2), 73-80. <https://doi.org/10.35892/jikd.v17i2.900>
- Siregar, A. A. S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Tahun 2020*.
- Wardiyah, A., & Rilyani, R. (2016). *Sistem Reproduksi*. Salemba Medika.
- Yunita, N., & Ariyati, M. (2021). *Jurnal Kesehoctaviana*, E. S. L., Noorhidayah, & Aulia Rachman. (2021). *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal Of Health)*, Vol. XI, No. 2, Maret 2021. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, XI(2), 2-7. [https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/Ar.JurnalKesehatanIndonesia,XI\(2\),2-7](https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/Ar.JurnalKesehatanIndonesia,XI(2),2-7). <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/Article/View/325>